

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS X
MAS AL-JIHAD PONTIANAK**

Muthmainnah, Rustiyarso Imran

Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: Muthmainnah.sumarih@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sosiologi di kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah guru sosiologi di kelas X MAS Al-Jihad Pontianak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali observasi dan satu kali wawancara. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru sosiologi dalam menggunakan metode pembelajaran belum sepenuhnya bervariasi karena sementara ini guru hanya menggunakan tiga metode pembelajaran sosiologi.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Penggunaan Metode Pembelajaran

Abstract: This study raised the issue of teacher's creativity in teaching methods in class X. The method in this research is using descriptive method with qualitative approach. The object of this research is sociology teacher in class X MAS AL-Jihad Pontianak. The technique used in this study is observation, interview and documentation study. This research was carried out four times observation, and one interview. the teacher used the lecture metho, question and answer session, and assignments. This suggests that the teacher of sociology has not been entirely varied because the teacher only three methods of teaching sociology in learning methods.

Keywords: Teacher Creativity, The Used of Learning Method

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan bernilai. Nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas, Menurut Brown (dalam Talajan, 2012: 33) guru kreatif, yakni “yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya dalam menggunakan metode pembelajaran”. Jika pembelajaran dilakukan dengan penetapan metode yang tepat, pada hakikatnya adalah kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan metode yang tepat di dalam pembelajaran. Menurut Darwin Syah (2007:134), manfaat metode pembelajaran dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang aktif dan kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pemilihan metode mengajar yang kreatif dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang lebih baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X MAS AL-Jihad Pontianak diketahui bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, metode tanya jawab dan penugasan. Hasil wawancara pada tanggal 25 November dan tanggal 9 Desember 2015 dengan guru Sosiologi kelas X MAS Al-Jihad Pontianak diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Namun siswa belum mampu untuk memahami materi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran sosiologi menunjukkan rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran, terlihat siswa memiliki kesibukan di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol diluar konteks pembelajaran, memiliki jawaban yang sama saat diberikan tugas, tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidur pada saat pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada nilai sosiologi kelas X yang menunjukkan sebagian siswa memiliki nilai yang tidak tuntas.

Selain dari fenomena di atas, rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran sosiologi dapat dilihat dari hasil belajar kelas X semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016, masih ada siswa yang belum tuntas di kelas XA sebanyak 7 orang dari 20 siswa, dan siswa yang belum tuntas dari kelas XB sebanyak 10 dari 29 siswa. hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Sedangkan sosiologi merupakan mata pelajaran IPS yang nantinya juga akan menentukan penjurusan siswa di kelas XI. Dari data fenomena perilaku siswa saat pembelajaran sosiologi dan hasil belajar siswa yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi kurang berjalan aktif, efektif, dan kreatif, karena siswa kurang antusias mengikuti dalam pembelajaran sosiologi.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru memiliki peranan penting dalam manajemen proses pembelajaran di kelas dengan kemampuan menggunakan metode yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Barron dan Harrington (dalam Talajan, 2012:15) kreativitas adalah “suatu kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran.”

Pada proses pembelajaran dibutuhkan kreativitas ataupun kemampuan dalam penggunaan metode untuk memecahkan persoalan yang ada di dalam pembelajaran. Disinilah pembelajaran yang kreatif perlu dikembangkan dalam

proses pembelajaran. perumusan kreativitas guru dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada dua karakteristik guru kreatif yang diungkapkan oleh SC Utami Munandar (dalam Talajan, 2012: 59) yakni kreativitas guru dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah (tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa yang tidak antusias) di dalam pembelajaran sosiologi.

Menurut Dick dan Carrey (dalam Hamzah Uno, 2011: 24) menyatakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan kemampuan kompetensi dirinya sendiri sebelum mampu membelajarkan peserta didik mencari, menggali, dan menemukan kompetensinya, peserta didik (siswa) juga merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar karena proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau yang biasa dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), setiap guru diharapkan untuk menjadi kreatif dalam memilih strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan) agar proses pembelajaran tidak berjalan pasif dan membosankan.”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, baik dalam menyusun strategi dalam mengajar atau menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, kreatif, lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Uno dan Nurdin (2011: 10) menyebutkan strategi pembelajaran PAIKEM adalah “strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran.” Proses kreatif tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat melalui membaca, dan aspek-aspek yang lain, proses ini juga harus memiliki dukungan dari semua pihak termasuk siswa. Karena ketidakaktifan kelas berasal dari guru atau siswa. Pengabaian salah satu atau kedua faktor ini akan menyebabkan masalah dalam proses belajar mengajar tidak teratasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, alokasi waktu juga harus menjadi hal yang dipertimbangkan oleh pendidik (guru) karena tidak semua metode bisa digunakan dengan mengabaikan hal-hal di atas.

Berdasarkan data yang telah peneliti himpun dapat dilihat bahwa masih banyak perilaku siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran sosiologi dan masih banyak nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran sosiologi. Maka terlihat bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan kurang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Metode yang guru sosiologi gunakan tidak semuanya sesuai dengan yang tertulis di perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilihat peneliti. Dengan kurang

tepatnya pemilihan metode dalam pembelajaran sosiologi tentunya menjadi masalah dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa. Untuk itu peneliti tertarik melihat kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sosiologi dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sosiologi yang bermacam-macam. Adapun judul penelitiannya yaitu “Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X MAS Al-Jihad Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif yakni suatu penelitian yang mengacu pada enam langkah penelitian, seminar pra desain, memasuki lapangan, pengumpulan data dan analisis data. Menurut Usman dan Abdi (2009:7) penelitian kualitatif adalah “meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya”. Selanjutnya menurut Nawawi (2007:67) menyatakan bahwa metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai “Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X MAS Al-Jihad Pontianak”.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang guru dan 4 siswa kelas X di MAS Al-Jihad Pontianak, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan dokumentasi. Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2014:310) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Usman dan Abdi (2009:219) wawancara disini adalah “kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan”. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Untuk melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dan sedikit demi sedikit melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar objek peneliti yaitu Guru dan siswa lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 2 orang guru dan 4 orang siswa kelas X MAS AL-Jihad Pontianak.

Tabel 1
Identitas Informan

No.	Inisial Nama	Jabatan
1	YS	Kepala Sekolah
2	HS	Guru Sosiologi
3	SC	Siswa kelas XA
4	NL	Siswa kelas XA
5	AW	Siswa kelas XB
6	SW	Siswa kelas XB

Sumber: Data olahan tahun ajaran 2015/2016

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sosiologi di kelas X MAS AL-Jihad Pontianak. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009: 64) observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat dan mengumpulkan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sosiologi di kelas X MAS AL-Jihad Pontianak.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan guru dalam mengajar dan dokumen hasil belajar siswa kelas X MAS AL-Jihad Pontianak.

Dalam alat pengumpul data meliputi panduan wawancara, panduan observasi dan alat dokumentasi. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 87) “aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan metode dalam Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan hasil observasi pertama dan ketiga tentang penggunaan metode dalam pembelajaran sosiologi di kelas X menunjukkan bahwa dalam

penggunaan metode pembelajaran sosiologi cenderung kurang kreatif, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dalam setiap sub yang diamati peneliti.

Tabel 2
Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi

Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga	Pertemuan Keempat
Metode Ceramah	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	Metode Ceramah, Tanya Jawab dan Penugasan	Metode Ceramah dan Penugasan

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah, pertemuan kedua guru menggunakan metode ceramah tanya jawab, pertemuan ketiga guru menggunakan metode ceramah dan pertemuan keempat guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Setiap guru akan menyiapkan RPP dan metode dalam setiap pembelajaran agar memudahkan siswa memahami penjelasan yang sudah diberikan. Seperti dalam penggunaan metode pembelajaran sosiologi yang guru kelas X MAS Al-Jihad lakukan dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa. Namun pada kenyataannya, hal-hal yang sudah guru siapkan tidak semuanya terlaksana. Perencanaan pembelajaran yang sudah guru siapkan dan metode yang akan digunakan tidak sepenuhnya terlaksana. Di dalam perencanaan pembelajaran guru menuliskan bahwa metode yang akan digunakan dalam pembelajaran akan dijelaskan sebelum materi dijelaskan, akan tetapi pada saat observasi, peneliti melihat guru tidak menjelaskan metode yang akan digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, guru hanya menggunakan metode yang sama sehingga membuat suasana pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa kurang antusias dalam mengikutinya. Hal ini terlihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran kurang menyenangkan, siswa terlihat pasif dalam menanggapi materi yang sudah dijelaskan dan dalam menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Guru selalu mengajukan tanya jawab atau penugasan sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan dan ketepatan dengan metode pembelajaran yang sudah digunakan.

Adapun data wawancara pada tanggal 10 Mei 2016 tentang penggunaan metode dalam pembelajaran sosiologi di MAS Al-Jihad. Bapak Hasan sebagai guru sosiologi menyatakan beliau memiliki semangat dalam melakukan pembelajaran sosiologi, dengan menggunakan metode pembelajaran dalam setiap pertemuan, menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, melakukan evaluasi di akhir pembelajaran untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan keempat siswa yang peneliti wawancarai, mereka menyatakan bahwa guru sosiologi menggunakan metode

pembelajaran dalam setiap pertemuan, mereka mengatakan bahwa mereka mengikuti pembelajarannya dengan baik walaupun terkadang ada yang sulit dimengerti karena penjelasan yang rumit dan ada yang merasa bosan atau mengantuk saat pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode yang guru gunakan tidak tepat sehingga tidak memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, guru sosiologi tidak pernah menanyakan metode pembelajaran yang siswa inginkan dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi guru sosiologi selalu mengadakan evaluasi seperti tanya jawab dan penugasan untuk melihat kephahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa mengenai penggunaan metode pembelajaran, metode yang guru gunakan kurang tepat karena siswa sulit mengerti penjelasan yang sudah diberikan oleh guru sosiologi sehingga pembelajaran sosiologi terlihat monoton dan membosankan.

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil observasi kedua dan keempat tentang penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda di kelas X menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda cenderung kurang baik dan kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti mengenai setiap sub masing-masing yang peneliti amati. Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran dapat dilihat dari cara guru menyiapkan metode pembelajaran dari observasi pertama sampai observasi kelima, guru hanya menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dan penugasan sebagai evaluasi di akhir pembelajaran. Perhatian siswa masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena penggunaan metode yang guru gunakan tidak bervariasi atau tidak berbeda-beda, sehingga materi yang disajikan guru kurang menarik perhatian siswa, karena kurang tepatnya dalam pemilihan metode ini membuat suasana pembelajaran berjalan kurang efektif, siswa terlihat bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode seharusnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karakteristik siswa yang guru hadapi di dalam pembelajaran sehingga metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan sama dalam setiap pertemuan. Dengan penggunaan metode yang berbeda-beda dan tepat akan membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda diperlukan oleh setiap guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang akan guru capai.

Adapun data wawancara tanggal 10 Mei 2016 tentang penggunaan metode yang berbeda-beda dengan guru sosiologi, Bapak Hasan sebagai guru sosiologi menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran beliau menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, tidak hanya satu metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, beliau tidak mencari kelemahan dan kelebihan setiap metode akan tetapi beliau memiliki semangat untuk

menggunakan metode yang berbeda-beda, metode yang digunakan beliau tidak hanya metode ceramah, akan tetapi penugasan dan tanya jawab, beliau mengatakan bahwa setiap akhir pembelajaran diadakan evaluasi atau tes untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan dan untuk melihat ketepatan metode yang beliau gunakan.

Sama halnya, data wawancara yang peneliti dapatkan dari keempat siswa yang mengatakan bahwa guru menggunakan metode dalam setiap pertemuan, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan, mereka mengikutinya dengan baik walaupun ada yang sulit mengerti karena pembelajaran berjalan kurang baik atau membosankan karena metode yang gunakan tidak berbeda-beda atau tidak bervariasi. Penggunaan metode yang guru gunakan membuat pembelajaran berjalan kurang efektif, ada beberapa siswa yang sedikit mengantuk karena terlalu banyak penjelasan yang diberikan.

Dari data wawancara guru dan siswa mengenai penggunaan metode yang berbeda-beda, penggunaan metode yang guru gunakan kurang bervariasi atau monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru tidak menggunakan metode yang berbeda dari yang biasa digunakan, sedangkan ada beberapa metode yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

Pembahasan Penelitian

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang terpenting di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan seorang guru dalam memberikan informasi atau materi berpengaruh terhadap pemahaman siswa di dalam pembelajaran. Seorang guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang tepat di dalam pembelajaran agar siswa mudah menerima materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam melakukan pembelajaran guru tidak hanya menyiapkan RPP dan materi yang akan diberikan, akan tetapi guru juga harus memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, media dan fasilitas pendukung lainnya. Karena tidak semua metode dapat digunakan di dalam pembelajaran, guru harus menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan tujuan yang harus dicapai, fasilitas pendukung dan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh Darwin Syah (dalam Rulam Ahmadi, 2014:134) “metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik, kreatif, efektif, dan efisien.” Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran.

Di dalam pembelajaran sosiologi kelas X MAS Al-Jihad, Bapak Hasan melakukan pembelajaran dengan menyiapkan RPP dan metode yang akan

digunakan, akan tetapi metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa terlihat pasif pada saat pembelajaran. Metode yang digunakan Bapak Hasan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, pembelajaran terlihat membosankan dan monoton. Metode ceramah bukanlah metode yang tidak baik, akan tetapi jika terlalu sering digunakan tanpa melihat tujuan pembelajaran, materi yang akan dijelaskan dan karakteristik siswa, maka akan berdampak pada proses pembelajaran atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran, Hal ini yang menunjukkan bahwa perlunya guru yang kreatif di dalam pembelajaran.

Guru yang kreatif akan berusaha semaksimal mungkin mencari metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan yang akan dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh SC Utami Munandar (dalam Talajan, 2012: 59) bahwa penentuan kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran dapat dilihat dari: (1) Seorang guru menguasai berbagai teknik dan model pembelajaran, kreatif dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Seorang guru bersikap terbuka untuk menggunakan metode pembelajaran yang baru maupun berbeda-beda untuk memecahkan masalah di dalam pembelajaran (kurang antusiasnya siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran).

Dari paparan di atas mengemukakan bahwa guru kreatif adalah guru yang berusaha untuk menemukan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menggunakannya di dalam kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif. Akan tetapi, di kelas X MAS Al-Jihad Pontianak, pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung kurang aktif dan efektif karena yang lebih aktif adalah gurunya sedangkan siswa nya terlihat pasif, hal ini disebabkan karena metode yang guru gunakan kurang tepat dan monoton.

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode yang berbeda-beda

Kreativitas Guru dalam Penggunaan metode yang berbeda-beda merupakan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi ataupun berbeda-beda dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Perlunya kemampuan seorang guru untuk menguasai metode dan menggunakan metode yang berbeda-beda di dalam pembelajaran agar tidak berjalan monoton dan membosankan.

Penggunaan metode yang berbeda-beda ini tidak asal dipilih melainkan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, seorang guru kreatif selalu berusaha untuk menggunakan metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran dan selalu melatih keterampilannya dalam mengajar baik dalam mencari metode berbeda-beda yang sesuai dalam pembelajaran ataupun mengkombinasikan metode yang ada dengan metode yang baru sehingga pembelajaran berjalan kreatif.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat metode yang digunakan guru hanyalah ceramah, tanya jawab dan penugasan, siswa terlihat pasif dan ketika guru melakukan tanya jawab di akhir penjelasan untuk melihat pemahaman siswa, beberapa siswa terlihat bingung dan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami penjelasan

yang diberikan oleh guru, metode yang dipilih guru tidak mempermudah siswa untuk memahaminya dan metode yang digunakan monoton pada saat pembelajaran berlangsung.

Di bawah ini adalah gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan dari tempat duduk dan menggunakan satu sumber bahan ajar yaitu buku pelajaran, tidak ada media lainnya seperti power point dan handout siswa. Bapak Hasan juga tidak menggunakan papan tulis pada saat menjelaskan dengan metode ceramah.



Gambar 1.
Guru melakukan proses pembelajaran dengan Metode Ceramah

Di bawah ini adalah gambar pada saat siswa diberikan pertanyaan, siswa tertunduk dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh Bapak Hasan sehingga tidak bisa memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.



Gambar 2.
Siswa diberikan pertanyaan oleh guru (Metode tanya jawab)

Di bawah ini adalah gambar pada saat siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tugas di sekolah, akan tetapi tidak seluruh siswa mengerjakan tugas dengan baik, di gambar bawah ini terlihat tidak seluruh siswa mengerjakan tugas, tetapi mengobrol dengan temannya diluar konteks pelajaran, Bapak Hasan tidak berada di kelas karena ada keperluan di kantor.



Gambar 3.
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Metode Penugasan)

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hasan mengatakan bahwa karena keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung, tidak berupaya atau mencoba mencari metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, akan tetapi beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang terlihat kurang efektif digunakan dalam pembelajaran karena tidak semua tujuan pembelajaran sesuai dengan metode yang guru gunakan.

Sedangkan pemilihan metode yang tidak variatif atau sama dan tidak sesuai dengan tujuan akan membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2006: 87) bahwa “penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.” Hal ini menunjukkan bahwa ketidakaktifan siswa di dalam proses pembelajaran karena metode yang dipilih oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bapak Hasan selaku guru sosiologi kelas X MAS Al-Jihad menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung dan kurang semangatnya siswa di sekolah menjadi salah satu penghambat pemilihan metode yang sesuai di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dianggap lebih memudahkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Beliau juga mengatakan karena keterbatasan waktu beliau tidak mencari metode yang berbeda-beda akan tetapi beliau mengikuti pelatihan keterampilan mengajar atau pengembangan kreativitas dalam mengajar. Dengan metode pembelajaran yang digunakan, beliau juga melihat pemahaman siswa dengan adanya tanya jawab dan penugasan di akhir pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat kurangnya usaha guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mencari dan menggunakan metode yang berbeda-beda sehingga proses pembelajaran berjalan kurang menyenangkan. Sedangkan menurut Barlow (dalam Uno dan Nurdin, 2011: 189) menyatakan bahwa “penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar.” Kegiatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihaapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki metode yang akan digunakan dalam pembelajaran berbeda pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sosiologi pada kelas X MAS AL-Jihad cenderung kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan guru sementara ini masih tiga metode pembelajaran sehingga terbukti belum membangkitkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi.

Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas X MAS AL-Jihad Pontianak masih kurang bervariasi, metode yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan belum menggunakan bantuan fasilitas pendukung seperti infokus dan handout untuk siswa, sehingga siswa masih kurang semangat dan terbukti belum menumbuhkan atau mendorong antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda di kelas X MAS AL-Jihad Pontianak masih belum sepenuhnya dilakukan oleh guru bidang studi karena sementara ini guru menggunakan 3 metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada guru sosiologi kelas X MAS AL-Jihad. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil simpulan penelitian ini, adalah Guru bidang studi sosiologi sebaiknya menambah literasi tentang penggunaan metode pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran karena variasi metode pembelajaran dapat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Guru sebaiknya menggunakan metode yang berbeda di dalam pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang berbeda dan tidak hanya terpaku pada satu atau tiga metode pembelajaran berupa metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, guru bisa menggunakan metode demonstrasi, problem solving, diskusi dan metode lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,. Karena di dalam pembelajaran tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan tanpa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Sugiyono. (2009). **Memahami Penelitian Kulititatif**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. (Cetakan ke-). Bandung. Alfabeta.
- Syah, Darwin, dkk., (2007), **Perencanaan Sistem Pengajaran**, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Talajan Guntur. (2012). **Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru**. Yogyakarta: Pressindo.
- Uno Hamzah dan Mohamad Nurdin. (2011). **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM**. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Usman, Rianse & Abdi. (2009). **Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi**. Bandung: Alfabeta.